

Kemelut Virus Corona dalam Pusaran Hoaks (Oleh: Oktolina Simatupang)

Munculnya Virus Corona

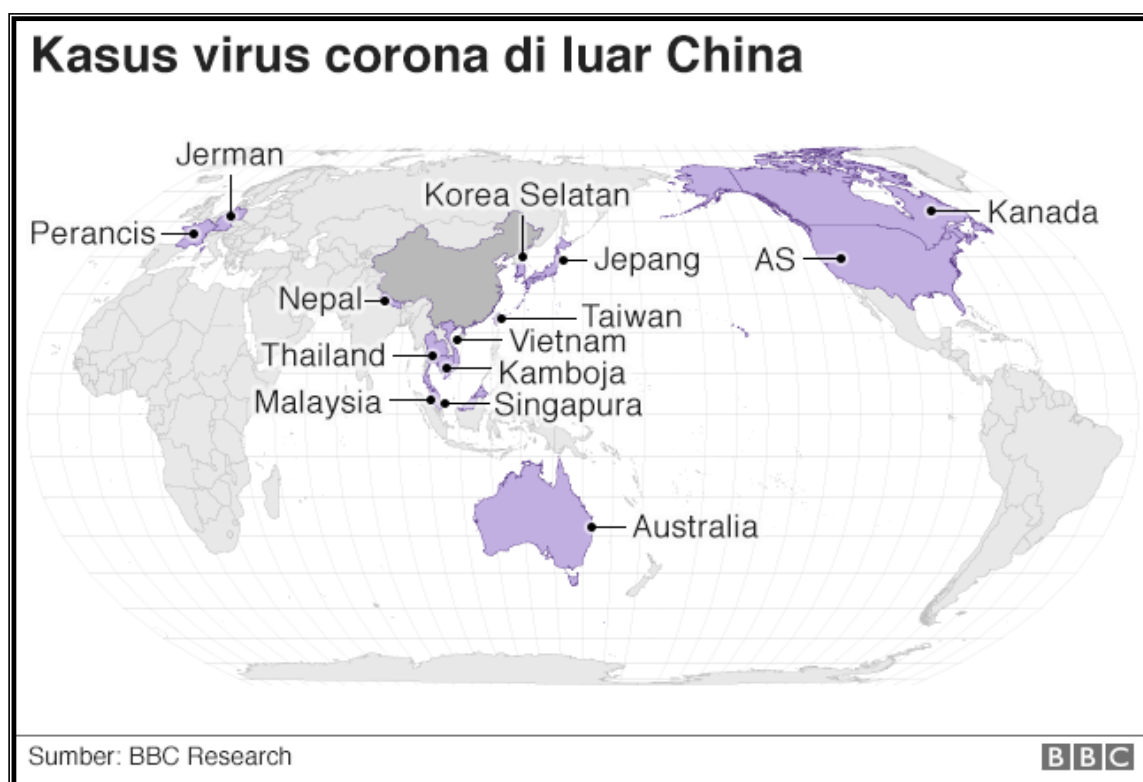
Mengawali Tahun 2020, dunia kembali digemparkan dengan penyebaran virus berbahaya dan mematikan. Publik menyebutnya sebagai virus corona. Kemunculan virus tersebut ditengarai berawal dari Kota Wuhan, ibukota Provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini pertama kali dilaporkan ke WHO pada tanggal 31 Desember 2019. Individu terinfeksi pertama virus corona Wuhan menurut Pusat Sains dan Teknik Sistem (CSSE) di Universitas Johns Hopkins ditemukan di antara para penjaja kios di Pasar Makanan Laut Cina Selatan, Wuhan. Penyintas pertama tersebut menunjukkan gejala pada tanggal 8 Desember 2019. Pasar basah tersebut kemudian ditutup pada 1 Januari 2020. Pada 10 Januari, sekuensing gen lebih lanjut menentukannya sebagai coronavirus Wuhan baru yakni 2019-nCoV, dimana merupakan betacoronavirus terkait dengan virus sindrom pernafasan timur tengah (Mers-CoV) dan virus Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARSCov). Pada 23 Januari 2020, Wuhan sebagai kota yang diduga kuat sebagai sumber penyakit ini diisolasi. Transportasi umum dan perjalanan udara dari dan ke kota itu kemudian ditutup Pemerintah China. Pada 24 Januari Huanggang dan Ezhou, kota-kota yang berdekatan dengan Wuhan juga di karantina, disusul dengan beberapa kota lain di China (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/28/054600665/rekap-perkembangan-virus-corona-wuhan-dari-waktu-ke-waktu?page=all>).

Virus corona termasuk kedalam penyakit serius seperti Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS). Banyak dari mereka yang meninggal akibat virus baru ini memiliki kondisi medis yang sudah ada sebelumnya atau sudah berusia lanjut, juga mereka yang memiliki sistem kekebalan yang lemah. Infeksi virus corona memiliki berbagai gejala, yaitu demam, batuk dan kesulitan bernafas. Virus ini ditularkan ketika orang yang terinfeksi bernafas, batuk atau bersin, dan juga dapat menyebar melalui permukaan yang terkontaminasi seperti gagang pintu. Para ahli mengatakan penularan itu lebih mudah dari penularan virus SARS. Masa inkubasinya terjadi hingga 14 hari, dan sebelum gejala dari virus corona muncul, tetap bisa menularkannya

pada orang lain. (<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200207081822-4-135998/apa-yang-kita-tahu-dan-tak-tahu-soal-virus-corona/2>).

WHO menetapkan nama resmi dari virus tersebut adalah COVID-19. 'COVI' berasal dari singkatan coronanirus atau virus corona, sedangkan 'D' berarti Disease. Angka 19 mewakili 2019, karena virus ini pertama kali teridentifikasi pada Desember 2019. Juru bicara organisasi kesehatan dunia WHO, dikutip dari npr.org, menjelaskan nama ini akan digunakan untuk seluruh spektrum kasus. Mulai dari yang ringan, sedang, hingga yang berat. Pada Januari, penyakit 'misterius' mirip pneumonia yang mewabah di Wuhan sempat diberi nama sementara 2019-nCoV atau novel coronavirus. Novel berarti baru, dan tidak bisa dipakai sebagai nama resmi karena di masa yang akan datang akan ada virus yang lebih baru lagi (https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4895534/who-tetapan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-misterius-dari-wuhan?_ga=2.44635108.1993573263.1581484329-38441062.1581484329).

Jumlah korban terus bertambah setiap hari. Penyebaran virus bukan hanya terjadi di China, tetapi juga menyebar hingga Asia, Eropa dan Amerika. Angka kematian akibat wabah virus corona (Covid-19). Di China bertambah menjadi 1.770 jiwa hingga Senin (17/2/2020). Sementara itu, provinsi yang menjadi pusat penyebaran wabah, Provinsi Hubei, melaporkan sebanyak 1.933 kasus baru terkonfirmasi virus corona pada Minggu (16/2/2020). Jumlah kasus baru sedikit lebih tinggi dibandingkan sehari sebelumnya yang mencapai 1.843 kasus (<https://asiatoday.id/read/wabah-covid-19-kematian-di-china-capai-1-770-jiwa-terinfeksi-70-548-orang>). Peta sebaran virus corona di luar China terlihat pada gambar berikut ini:



Hoaks Seputar Virus Corona

Di tengah kekalutan yang melanda dunia dengan kemunculan virus corona ternyata di Indonesia bermunculan pula berita-berita bohong atau hoaks yang disebar oleh pihak-pihak tidak bertanggung jawab. Berbagai hoaks yang muncul menambah keresahkan di tengah masyarakat. Berita-berita yang tidak bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya selain memperkeruh suasana juga berpotensi menyulut kekacauan jika dibiarkan. Sekretaris pada Sekretariat Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Kemenkes Achmad Yurianto membenarkan bahwa hingga saat ini masih terdapat informasi keliru yang tersebar mengenai virus corona. Banyaknya informasi yang keliru dalam masyarakat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kecemasan masyarakat atas virus corona. Penyebaran informasi yang keliru hanya memperburuk masalah virus corona (<https://tirto.id/kerja-berat-kemenkes-menangkal-hoaks-virus-corona-ev68>).

Setidaknya hingga 4 Februari 2020, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menemukan ada 60 hoaks dan disinformasi yang beredar di media sosial dan aplikasi pemesanan tentang virus 2019-nCoV atau Corona. Jumlah ini naik dari pantauan empat hari sebelumnya yaitu 36 hoaks. Berikut daftar 60 hoaks tersebut:

1. Kurma Harus Dicuci Bersih Karena Mengandung Virus Corona yang Berasal dan Kelelawar	30. Pasien RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh Positif Terkena Virus Corona
2. Ada Virus Berbahaya di RSUP O' Sardjito	31. RS Kanujoso Balikpapan Menerima Pasien Positif Corona
3. Virus Corona Diduga Sudah Menyebar dan Masuk ke Indonesia di Gedung BRI	32. Seorang Warga di Depok Diisolasi karena Diduga Terinfeksi Virus Corona
4. Virus Corona Sudah Masuk di Jakana, 1 Pasien di RSPI Sulianti Saroso Jakarta Sedang Diisolasi	33. Virus Corona Pertama Kali Ditemukan di Arab Saudi
5. Orang Terinfeksi Virus Corona Di Rumah Sakit Wahidin Makassar	34. Presiden China Umumkan Virus corona Sudah Jadi Pandemi dan Memohon Doa Umat Islam
6. Kepanikan luar biasa orang-orang China akibat Virus Corona	35. Virus Corona Merupakan Senjata Biologis yang Bocor dari Laboratorium Wuhan
7. WNA Asal China Terserang Corona di RSUD Dr Soetomo Surabaya	36. China Baru Saja Bangun Rumah Sakit 57 Lantai
8. Pasien Umur 7 Bulan Meninggal karena Virus Corona di RSUD DR. Soetomo	37. Virus Corona Wuhan Adalah Hasil Perkawinan Virus Kelelawar dan Virus Babi
9. Virus Corona Dapat Dicegah dengan Rutin Minum Air Putih dan Menjaga Tenggorokan Tetap Lembap	38. Virus Corona Diduga Bermunculan di Pasar Wuhan yang Menjual Aneka Satwa Luar
10. Sup Kelelawar Penyebab Virus Corona	39. Kabar Adanya Pasien Positif Corona di RS Columbia Asia Medan Bersumber dari Prof Delfitri Munir, DR. Dr. Sp THT-kl.
11. Vaksin Virus Corona Sudah Ada Dan Dikembangkan Sebelumnya	40. Kitab Iqro Sudah Lama Memprediksi Terjadinya Virus Corona
12. Baru Datang dari Malaysia, Seorang Pasien Meninggal Mendadak Diduga Terkena Virus Corona	41. Warga Jombang Terkena Virus Corona
13. Pasien Corona di RSUD Dr Moewardi Solo	42. Pasien Virus Corona Sudah Masuk di RSUD Rabain

14. Penyembuhan Virus Corona dengan Bawang Putih	43. Virus Corona Bisa Menular Lewat Game Free Fire
15. HP Xiaomi Buatan China Dapat Menularkan Virus Corona	44. Mahasiswa Indonesia di Wuhan Tidak Boleh Keluar Kamar
16. Korban Meninggal Terkena Virus Korona di Singapura	45. Pasien Positif Suspek Virus Corona di Singkawang
17. Virus Korona Sengaja Disebarkan Rezim Tiongkok untuk Membasmi Umat Islam di Wuhan	46. Pasien Virus Corona di RSUD dr Iskak Tulungagung
18. Penumpang Meninggal Karena virus Corona Di Terminal 3 Bandara Soekamo Hatta	47. Penduduk Wuhan Berteriak-teriak Gak Karuan
19. Pasien Terjangkit Virus Corona Di RSHS Bandung	48. 5 Pasien Positif Terkena Virus Corona di Semarang dan 1 Orang Meninggal
20. Virus Corona Telah Masuk di Palembang	49. Virus Corona Sudah Masuk di Pekanbaru
21. Pasien Terjangkit Virus Corona di RSUD Tarakan	50. Pasien Virus Corona di RSUD Bahteramas
22. Korban Meninggal di Wuhan Akibat Virus Corona Mencapai Sepuluh Ribu Orang	51. Virus Corona Bisa Menyebar Lewat Tatapan Mata
23. Jokowi: Virus Corona Minum Bodrex 5 Menit Langsung Sembuh	52. Dua Penumpang Lion Air Meninggal karena Virus Corona
24. Foto Mayat Bergelimpangan di Jalanan Kota Wuhan yang Disebut Korban Virus Corona di China	53. Wudhu Bisa Hancurkan Virus Corona
25. Diduga Terjangkit Virus Corona. Satu Pasien RS Doris Sylvanus Diisolasi	54. China Dilaporkan Diam-diam Kremasi Korban Virus Corona
26. Tiga Orang TKA China PT IWIP Meninggal Dunia Akibat Virus Corona	55. Imbauan ibu dubes KBRI Kuala Lumpur soal produk China
27. Video Detik-detik Warga Terkena Virus Corona Di Pusat Perbelanjaan Lombok	56. Dettol antiseptik bisa membunuh virus corona yang muncul di Wuhan
28. Virus Corona Menyerang Shah Alam Selangor	57. Penyemprotan disinfeksi asal-asalan
29. Seorang Pasien Terpapar Virus Corona di RS Siloam Jember	58. Ratusan warga tinggalkan Kepulauan Natuna takut tertular virus corona
	59. Kumur air garam dapat mencegah Pneumonia Wuhan
	60. Produknya tak laku, warga Tiongkok ngamuk-ngamuk di Malaysia

Tidak tertutup kemungkinan jumlah hoaks tersebut akan terus bertambah. Masyarakat bisa mengakses informasi tentang hoaks tersebut yang dilengkapi dengan informasi sebenarnya pada situs resmi Kominfo https://kominfo.go.id/content/all/laporan_isu_hoaks.

Tangani Hoaks Sebelum Fatal

Penyebaran hoaks tersebut tidak bisa dibiarkan karena akibatnya bisa fatal. Sebagai langkah antisipasi mencegah terus berkembangnya hoaks tersebut maka pemerintah dalam hal ini Kemkominfo akan terus memantau peredaran konten hoaks dan disinformasi, serta melakukan penindakan melalui aparat penegak hukum. Berdasarkan Pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) disebutkan bahwa "Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik". Jika ditemukan adanya indikasi pelanggaran terhadap pasal tersebut, maka mereka dapat dikenakan sanksi sesuai dengan Pasal 45A ayat (1) UU ITE. Di dalam pasal itu disebutkan bahwa "Setiap Orang yang dengan

sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1 miliar".

Menteri Kominfo, Johnny Plate menegaskan bahwa pemerintah tak akan segan lakukan tindakan atas penyebaran hoaks dan mendorong penegak hukum mengambil langkah tegas. Ia mengimbau, agar masyarakat tidak gampang percaya dengan informasi yang beredar di media sosial. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengecek kebenaran informasi yakni dengan melakukan pengecekan silang dari sumber resmi pemerintah (<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/04/11383031/penjara-dan-denda-rp-1-miliar-menanti-bagi-penyebar-hoaks-virus-corona?page=all#page2>).

Ketua Presidium Mafindo, Septiaji Eko Nugroho, mengatakan bahwa semua isu hoaks itu berpotensi membuat masyarakat panik, bisa juga membuat salah langkah terhadap upaya pencegahan atau penanganan, seandainya mengenai salah satu masyarakat kita. Ini menjadi persoalan, ketika muncul ketidakpercayaan antara satu kelompok masyarakat, dengan kelompok masyarakat lainnya, sehingga kesadaran tentang bahaya hoaks virus corona tidak cukup dengan sosialisasi semata. Intinya, butuh waktu lama untuk membangun ketahanan informasi yang baik di tingkat akar rumput. "Selain edukasi adalah bagaimana mengajak tokoh masyarakat untuk meluruskan informasi keliru masyarakat, mereka itu adalah agen-agen, baik tokoh maupun influencer yang sering didengar pendapatnya oleh banyak orang," ucap dia (http://rri.co.id/yogyakarta/post/berita/778215/kesehatan/hoaks_soal_corona_rentan_picu_kepanikan.html).

Daftar Pustaka

- Aida, N.R. (2020). *Rekap Perkembangan Virus Corona Wuhan dari Waktu ke Waktu*. Diakses pada 17 Februari 2020 dari: <https://www.kompas.com/tren/read/2020/01/28/054600665/rekap-perkembangan-virus-corona-wuhan-dari-waktu-ke-waktu?page=all>.
- Alaidrus, F. (2020). *Kerja Berat Kemenkes Menangkal Hoaks Virus Corona*. Diakses pada 17 Februari dari: <https://tirto.id/kerja-berat-kemenkes-menangkal-hoaks-virus-corona-ev68>

- Mangkuto, W.S. (2020). *Apa yang Kita Tahu dan Tak Tahu Soal Virus Corona?*. Diakses pada 12 Februari 2020 dari: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200207081822-4-135998/apa-yang-kita-tahu-dan-tak-tahu-soal-virus-corona/2>
- Prabowo, D. (2020). *Penjara dan Denda Rp 1 Miliar Menanti bagi Penyebar Hoaks Virus Corona*. Diakses pada 11 Februari dari: <https://nasional.kompas.com/read/2020/02/04/11383031/penjara-dan-denda-rp-1-miliar-menanti-bagi-penyebar-hoaks-virus-corona?page=all#page2>
- Pramudiarja, AN.U. (2020). *WHO Tetapkan COVID-19 Jadi Nama Resmi Virus Corona 'Misterius' Dari Wuhan*. Detikhealth. Diakses pada 12 Februari 2020 dari: https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4895534/who-tetapkan-covid-19-jadi-nama-resmi-virus-corona-misterius-dari-wuhan?_ga=2.44635108.1993573263.1581484329-38441062.1581484329
- Suryo, W. (2020). *Hoaks Soal Corona Rentan Picu Kepanikan*. Diakses pada 18 Februari 2020 dari: http://rri.co.id/yogyakarta/post/berita/778215/kesehatan/hoaks_soal_corona_rentan_picu_kepanikan.html
- Wabah Covid-19: Kematian di China Capai 1.770 Jiwa, Terinfeksi 70.548 Orang. Diakses pada 17 Februari 2020 dari: <https://asiatoday.id/read/wabah-covid-19-kematian-di-china-capai-1-770-jiwa-terinfeksi-70-548-orang>